

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metoda analisis statistika dan juga merupakan penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan setiap kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil (Azwar, 2017). Adapun jenis pendekatan yang digunakan yaitu penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara duavariabel atau lebih (Sugiyono, 2018)

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah fenomena atau gejala utama dan beberapa fenomena lainnya dalam penelitian yang berkaitan dengan atribut atau sifat pada subjek penelitian yang dapat bervariasi secara kuantitatif ataupun kualitatif (Azwar, 2016). Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan label bagi variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi masing-masing dalam setiap hipotesis. Variabel bebas atau variabel *independen* adalah variabel yang variasinya mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain. Variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat adanya variabel bebas (Azwar, 2017).

Adapun variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel bebas (X) : Gaya Kepemimpinan (X)
2. Variabel terikat (Y) : Komitmen Organisasi (Y)

3.3. Definisi Operasional Penelitian

3.3.1. Gaya Kepemimpinan

Menurut Arifin (2012) gaya kepemimpinan merupakan dominasi dari kemampuan pribadi yang dapat mendorong ataupun mengajak Anggota Pramuka untuk melakukan sesuatu berdasarkan penerimaan dari anggota pramuka itu sendiri. Pengukuran skala gaya kepemimpinan dapat dilihat jika semakin

baik skor gaya kepemimpinan maka semakin baik pula gaya kepemimpinannya.

3.3.2. Komitmen Organisasi

Mayer dan Allen (dalam Yusuf dan Syarif, 2018) menyatakan bahwa komitmen organisasi adalah sebagai suatu konstruk psikologis dari hubungan anggota organisasi Pramuka terhadap suatu organisasi Pramuka dan memiliki implikasi pada keputusan untuk terus melanjutkan keanggotaannya dalam organisasi. Pengukuran skala komitmen organisasional dapat dilihat jika skor komitmen organisasional semakin tinggi maka tingkat komitmen anggota akan semakin tinggi juga.

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi

Populasi penelitian didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek tersebut harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya (Azwar, 2017). Berdasarkan definisi tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Pramuka SMA Negeri 19 Palembang yang terdiri dari siswa/i SMA. Berdasarkan penjelasan di atas, maka jumlah subjek penelitian ini sebanyak 60 anggota Pramuka SMA Negeri 19 Palembang.

3.4.2. Sampel

Subjek pada sampel adalah sebagian dari subjek populasi, dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi (Azwar, 2017). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling total. Teknik sampling total adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018). Alasan peneliti menggunakan teknik sampling total karena jumlah populasi kurang dari 100 subjek. Oleh karena itu, jumlah sampel penelitian ini adalah 60 orang.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan sebuah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan keberhasilan suatu penelitian (Bungin, 2011). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode skala, yaitu suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang fleksibel dan relatif mudah, dengan penentu reliabilitas subjek penelitian dan skill penulis dalam merangkai pernyataan aitem (Azwar, 2016).

Jenis skala yang digunakan yaitu skala likert. Azwar (2016) menyatakan bahwa skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap yang terdiri atas pernyataan sikap *favorable* (mendukung atribut yang diukur) dan *unfavorable* (tidak mendukung atribut). Azwar (2013) respon jawaban skala likert dapat dinyatakan dalam enam, lima, bahkan empat. Penelitian ini menggunakan empat respon pilihan yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

Penelitian ini terdiri aitem pernyataan *favorabel* dan *unfavorabel*. Pada aitem *favourabel* diberi poin 4 jika memilih sangat sesuai (SS) dan poin 1 jika memilih sangat tidak sesuai (STS), sedangkan pada aitem *unfavourabel* diberi poin 1 jika memilih sangat sesuai (SS) dan diberi poin 4 jika memilih sangat tidak sesuai (STS). Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

3.5.1. Skala Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan dominasi dari kemampuan pribadi yang dapat mendorong ataupun mengajak orang lain untuk melakukan sesuatu berdasarkan penerimaan anggotanya (Arifin, 2012). Skala terdiri dari 60 aitem pernyataan yang disajikan dalam bentuk kalimat pernyataan *favorable* dan *unfavorable*, serta disediakan 4 pilihan untuk responden memilih salah satu diantaranya yang paling menggambarkan diri mereka sendiri. Pada aitem *favourabel* jika responden memilih jawaban sangat sesuai (SS) menunjukkan respon sangat positif pada indikator gaya kepemimpinan dan jika memilih jawaban sangat tidak sesuai (STS) maka menunjukkan respon sangat negatif pada indikator gaya kepemimpinan. Hal ini sebaliknya pada aitem *unfavourable* jika memilih jawaban sangat sesuai (STS) menunjukkan respon negatif.

Tabel 1
Pedoman Penilaian Skala Gaya Kepemimpinan

Alternatif Jawaban	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
4	SS	STS
3	S	TS

2	TS	S
1	STS	SS

Tabel 2
Blue Print Skala Gaya Kepemimpinan

No.	Aspek	Indikator	Item		Total Aitem
			F	UF	
1.	Kecerdasan	- Memiliki kecerdasan cukup tinggi	1 12 23	32 43 51	6
		- Memikirkan cara agar memecahkan persoalan yang ada	2 13 24	33 44 52	6
2.	Emosi	- Memiliki emosi yang stabil	3 14 25	34 45 53	6
		- Tidak mudah goyah oleh perubahan suasana	4 15 26	35 46 54	6
		- Mampu menghadapi sebuah masalah	5 16 27	36 47 55	6
3.	Kemampuan	- Memiliki kemampuan menghadapi manusia	6 17 28	37 48	5
		- Memiliki kemampuan agar merasa nyaman dan betah	7 18	38 49 56	5

4.	Menggerakkan	- Dapat menggerakkan anggota dengan bijaksana	8 19 29	39 50	5
		- Dapat mewujudkan tujuan dalam berorganisasi	9 20 30	40 57	5
5.	Manajemen	- Dapat memajemen anggota	10 21	41 58 60	5
		- Mampu menghadapi persoalan yang ada	11 22 31	42 59	5
Total Aitem			31	29	60

3.5.2. Skala Komitmen Organisasi

Pengukuran komitmen organisasi dalam penelitian ini mengacu pada teori Meyer dan Allen adapun beberapa aspek komitmen organisasi yaitu: komitmen afektif, komitmen berkelanjutan, komitmen normatif (Yusuf & Syarif, 2018). Jenis skala yang digunakan adalah skala likert. Skala terdiri dari 60 aitem pernyataan yang disajikan dalam bentuk kalimat pernyataan *favorable* dan *unfavorable*, serta disediakan 4 pilihan untuk responden memilih salah satu diantaranya yang paling menggambarkan diri mereka sendiri. Pada aitem *favourabel* jika responden memilih jawaban sangat sesuai (SS) menunjukkan respon sangat positif pada indikator komitmen organisasi dan jika memilih jawaban sangat tidak sesuai (STS) maka menunjukkan respon sangat negatif pada indikator komitmen organisasi. Hal ini sebaliknya pada aitem *unfavourable* jika memilih jawaban sangat sesuai (STS) menunjukkan respon negatif.

Tabel 3
Pedoman Penilaian Skala Komitmen Organisasi

Alternatif Jawaban	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
4	SS	STS
3	S	TS
2	TS	S
1	STS	SS

Tabel 4
Blue Print Skala Komitmen Organisasi

No.	Aspek	Indikator	Item		Total Aitem	
			F	UF		
1.	Komitmen Afektif	- Perasaan emosional anggota	1	31	10	
			8	38		
			15	45		
			22	52		
			27	57		
		- Keyakinan nilai-nilai didalamnya	2	32		10
			9	39		
			16	46		
			23	53		
			28	58		
2.	Komitmen berkelanjutan	- Nilai ekonomi	3	33	6	
			10	40		
			17	47		
		- Dapat dirasa bertahan	4	34	7	
			11	41		
			18	48		
			24			

		- Meninggalkan organisasi	5 12 19	35 42 49 54	7
3.	Komitmen normatif	- Kewajiban tetap bertahan	6 13 20 25 29	36 43 50 55 59	10
		- Moral maupun etis dalam organisasi	7 14 21 26 30	37 44 51 56 60	10
Total Aitem			30	30	60

3.6. Uji Validitas dan Reliabilitas

Penting bagi setiap alat ukur psikologi untuk menghasilkan informasi dan data akurat dengan memenuhi kriteria valid dan reliabel (Azwar, 2013). Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas skala maka perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada alat ukur.

3.6.1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity*, yaitu sejauh mana tes atau skala dapat akurat dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Alat ukur dengan validitas tinggi akan menghasilkan data yang akurat dalam menginterpretasi variabel sesuai tujuan penelitian (Azwar, 2013). Pengujian validitas dengan melihat skor *Corrected Aitem-Total Correlation* (r). Azwar (2018), aitem alat ukur dinyatakan valid apabila hasil uji korelasinya ($r \geq 0,3$), berarti bila ($r \leq 0,3$) aitem tidak valid. Namun, standar tersebut tidak menjadi patokan tunggal dalam menentukan aitem mana saja yang diikutkan dalam alat ukur final. Apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria menjadi 0,25 sehingga jumlah aitem yang diinginkan tercapai (Azwar, 2013). Uji validitas instrumen dilakukan melalui *Statistical Programme for Social Science* (SPSS) versi 25 windows.

3.6.2. Uji Reliabelitas

Reliabilitas menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran konsisten dan akurat untuk dapat dipercaya (Azwar, 2013). Suatu alat ukur dinyatakan reliabel apabila menghasilkan data yang sama setelah digunakan beberapa kali pada obyek yang sama (Sugiyono, 2018). Uji reliabilitas pengukuran ini menggunakan formula *Alpha cronbach* yaitu mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk (Syamsul dan Zamzam, 2014). Nilai koefisien *alpha cronbach* berkisar antara 0 sampai 1. Alat ukur dikatakan reliabel jika memiliki skor *alpha cronbach* minimal 0,6 dan semakin mendekati 1,0 maka reliabilitas semakin baik.

3.7. Metode Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan tahapan dalam uji hipotesis penelitian. Pada penelitian ini sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Berikut tahapan metode analisis data :

3.7.1. Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan proses yang harus dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis penelitian. Uji asumsi penelitian dua variabel meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Pengujian asumsi dilakukan dengan bantuan software SPSS Versi 25.0

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas diharuskan terdistribusi normal, karena untuk uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Riyanto & Hatmawan, 2020). Teknik yang digunakan dalam uji normalitas penelitian ini adalah teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 25. Hasil penelitian berdistribusi normal jika nilai sig. > 0,05, sebaliknya jika nilai sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi tidak normal (Siregar, 2015).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat, atau

kubik. Dengan uji linieritas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat, atau kubik (Rukajat, 2018). Bila *Deviation from Linierity* $> 0,05$ maka kedua variabel dinyatakan memiliki hubungan yang linier serta apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka kedua variabel dianggap tidak berhubungan linier (Alhamdu, 2016).

3.7.2. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas penelitian, sehingga perumusan hipotesis berbeda dengan perumusan masalah (Azwar, 2016). Uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Pearson's Product Moment*. Hasil uji hipotesis akan menunjukkan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Adapun semua analisis dalam penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Packages For Social Science*) versi 25 for windows.